

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola deskriptif kualitatif sebagai jenis metode penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini menurut Nawawi adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang hendak diselidiki dengan cara menggambarkan atau menjelaskan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2001: 63).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan untuk melihat secara jelas bagaimana implementasi kebijakan Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di Desa Muara Dua Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dengan menganalisis berbagai bentuk kebijakan dan program BRG yang dijalankan dengan menguraikan faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai kondisi setidaknya menurunkan frekuensi dan Penyebab Kebakaran yang berulang-ulang di wilayah kerja Badan Restorasi Gambut (BRG).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi kebijakan Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan

lahan gambut ini dilakukan di Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil ini karena Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil merupakan salah satu Desa yang telah mendapatkan beberapa program dari BRG dalam rangka penanggulangan bencana kebakaran yang sering terjadi di wilayah ini. Selain itu Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil ini merupakan Desa yang wilayahnya 80 % berlahan gambut dan sangat mudah terbakar dan setiap tahun selalu terjadi kebakaran, sehingga inilah yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

3.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen baik yang dimiliki oleh Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian yang didapat melalui wawancara dan

obsevasi (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui teknik dengan membuat Forum Group Diskusi (FGD) maupun pengamatan secara langsung dilapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan peserta Forum Group Diskusi (FGD) yang telah ditentukan sebelumnya yang dianggap memiliki kapasitas dan representasi terhadap kondisi lahan gambut yang selalu terbakar setiap tahunnya dilokasi penelitian yaitu dengan membuat Forum Group Diskusi (FGD) yang dihadiri oleh perangkat Desa terutama kepada Kepala Desa Muara Dua, Organisasi Masyarakat Peduli Api (MPA), Tim spasial BRG, Tim asistensi sosial BRG, Enumerator Desa Peduli Gambut (DPG), Fasilitator Desa Peduli Gambut (DPG), dan 32 informan yang terdiri dari tokoh masyarakat dan masyarakat umum Desa Muara Dua.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (Moleong, 2014). Data tersebut didapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian di dalam unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian. Diperoleh dari literature-literatur, dokumen-dokumen, penelitian perorangan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian (Moleong, 2014).

Penelitian ini akan mengacu pada data observasi dari, Profil Desa Muara Dua Desa Peduli Gambu (DPG) 2019, RPJM Desa Muara Dua 2018, Laporan 3 Tahun Badan Restorasi Gambut tahun 2019, dan Peta hasil pemetaan partisipatif BRG, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3. 1 Sumber Data Sekunder

No	Sumber Data Sekunder
1	Profile Desa Muara Dua 2017
2	Profil Desa Muara Dua Desa Peduli Gambu (DPG) BRG 2019
3	RPJM Desa Muara Dua 2018,
4	Laporan 3 Tahun Badan Restorasi Gambut tahun 2019
5	Peta hasil pemetaan partisipatif BRG tahun 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaanya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan sedang terjadi. Menurut Sanapiah, dalam observasi banyak instrumen yang dapat di gunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi antara lain: ruang (waktu), pelaku,

kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Sanapiah, 1999: 140). Dalam teknik observasi ini, penulis langsung turun ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati bagaimana implementasi kebijakan Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam melakukan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan gambut di Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

2. Forum Group Diskusi, dilakukan kepada informan yang sudah ditetapkan sebagai informan kunci (narasumber). Sistem dengan metode membuat Forum Group Diskusi (FGD) adalah penggalian informasi secara proporsional tanya jawab termasuk proses wawancara ada di dalamnya secara bebas terpimpin, artinya terlebih dahulu disediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan, (Hadi, 1985: 26).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek meliputi; Unsur perangkat Desa Muara Dua (Kepala Desa), Organisasi Masyarakat Peduli Api (MPA), Tim spasial BRG, Tim asistensi sosial BRG, Enumerator Desa Peduli Gambut (DPG), Fasilitator Desa Peduli Gambut (DPG), dan informan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat serta dari unsur masyarakat umum.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala Desa Muara Dua
2	Oganisasi Masyarakat Peduli Api (MPA)
3	Tim Asistensi Sosial BRG
4	Tim Spasial BRG
5	Enumerator Desa Peduli Gambut (DPG)
6	Fasilitator Desa Peduli Gambut (DPG)
7	Unsur tokoh Masyarakat
8	Unsur masyarakat umum

Sebagaimana yang tergambar dalam penjelasan dan tabel 3.2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah seluruh informan melalui teknik Forum Group Diskusi (FGD) penelitian ini orang yang terdiri dari, Kepala Desa dipilih sebagai informan karena dianggap sebagai sumber yang paling pokok, mengingat objek penelitian berada diwilayah yang berada dalam koordinasi dan kewenangannya. Terdapat juga Tim spasial BRG, Tim asistensi sosial BRG, Enumerator Desa Peduli Gambut (DPG), dan Fasilitator Desa Peduli Gambut (DPG). Sementara itu informan lainnya dari unsur tokoh petani, perempuan dan sesepuh Desa. Alasan memilih tokoh ini dianggap memiliki kapasitas dan representasi dari informasi yang diinginkan. Selain dari unsur yang telah disampaikan diatas juga akan diambil dari unsur masyarakat umum yang terdapat di 4 wilayah Dusun di Desa Muara Dua.

3. Dokumentasi, yaitu dengan melihat data-data yang sudah dibuat laporan secara administratif yang berkaitan dengan kegiatan atau program implementasi Badan Restrasi Gambut (BRG) dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan memakai metode analisis interaktif yang bersifat uraian dari wawancara dengan menggunakan metode Forum Group Diskusi (FGD), observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan atau program penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Model analisis interaktif ini ada 4 komponen yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Menurut Moleong (2004:280- 281), Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisa dilakukan secara terus-menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen dan rekaman sampai dengan penarikan kesimpulan. Dalam melaksanakan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1992:15-19), antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*), pengumpulan data hasil Forum Group Diskusi (FGD) kepada informan yang telah ditentukan sejak awal dimana 41 responden, data observasi dari Profil Desa Muara Dua, Profil Desa Peduli Gambut (DPG) 2019, RPJM Desa Muara Dua 2018, Laporan 3 Tahun Badan Restorasi Gambut tahun 2019, dan Peta hasil pemetaan partisipatif BRG. Adapun metode pengumpulan data ini peneliti melakukannya dengan cara merekam dan mencatat dalam setiap tanya jawab.
2. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan selama meneliti. Tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan. Tahap ini

dilakukan setelah pengumpulan data yang telah ditetapkan dari hasil Forum Group Diskusi (FGD) terhadap informan untuk mengetahui seberapa jauh Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam menjalankan kebijakan dan program penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di Kabupaten Bengkalis khususnya di Desa Muara Dua.

3. Penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
4. *Tools* Nvivo 12 Plus. Analisis data ini menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif yaitu *Crosstab query*.
5. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat diuji validitasnya.